

DAMPAK USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN SUMBAWA

Dody Hartono¹, Ramayanto²

^{1,2}Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram

Email : ¹dodyhartono385@gmail.com & ²r4mayanto@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak usaha mikro kecil (umkm) terhadap penyerapan tenaga kerja pada masa pandemi covid-19 di kabupaten Sumbawa. Penyerapan tenaga kerja di kabupaten sumbawa memang setiap tahunnya mengalami peningkatan di karenakan banyanya usaha kecil dan menengah yang semakin lama semakin berkembang, bahkan sampe sekarang sector UMKM masih mendominasi penyerapan tenaga kerja di kabupaten sumbawa, tercatat kurang lebih sebanyak 37,82 persen dibandingkan dengan ketenaga kerjaan lainnya seperti pertanian, industry, jasa dan lainnya. Dalam upaya pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah di kabupaten sumbawa provinsi NTB, maka Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah melalui Dinas Koperasi UMKM menyalurkan bantuan modal kepada UMKM di kabupaten sumbawa. bantuan permodalan baik itu dana APBN atau dana APBD disalurkan kepada seluruh usaha mikro kecil dan menengah di kabupaten dan kota yang sudah terdaftar atau dibina di Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi NTB. Untuk memperoleh nilai produksi yang baik, maka Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat melalui Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Provinsi Nusa Tenggara Barat memberikan Bimbingan Teknis yang merupakan kegiatan pelatihan dan pengembangan pengetahuan serta kemampuan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh setiap individu maupun institusi tertentu, baik swasta maupun lembaga pemerintahan

Kata Kunci : UMKM, Tenaga Kerja, Covid-19.

PENDAHULUAN

Koperasi dan UMKM merupakan dua jenis badan usaha yang berperan penting dalam meningkatkan PDB (Pendapatan Domestik Bruto) suatu negara, khususnya di Indonesia, yang sedang dalam masa transisi dari era industri ke era pasca-industri. 4.0. Prinsip Desain Revolusi Industri 4.0, yang membantu bisnis dalam mengidentifikasi dan menerapkan skenario revolusi industri. Sehingga dapat mempelajari lebih lanjut tentang bagaimana industri telah berubah sebagai akibat dari pandemi di seluruh dunia saat ini. Banyak pihak terpaksa ikut serta dalam memerangi COVID-19 akibat pandemi global yang dimulai di Indonesia.

UMKM di Indonesia terkena dampak pandemi COVID-19, menurut data kementerian perkoperasian yang menunjukkan bahwa pandemi tersebut berdampak pada 1.785 koperasi dan 163.713 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), dengan produk kesehatan meningkat 90%, hobi produk penunjang meningkat 70%, makanan meningkat 350%, dan makanan herbal meningkat 350%. Menurut perdagangan dan Industri Indonesia (ICSB), menuntut UMKM untuk menjadi profesional, produktif, kreatif, dan berwirausaha. Keempatnya harus terjalin, dan pelaku UMKM akan lebih fokus ke digital. Mereka tidak akan lagi bisa bermain aman, tetapi harus bisa melihat peluang digital agar bisa menjangkau pasar yang lebih besar.

Koperasi yang terdampak COVID-19 banyak yang bergerak di bidang kebutuhan sehari-hari, dengan sektor UMKM yaitu makanan dan minuman yang paling terdampak. Koperasi yang bergerak di bidang jasa dan produksi, menurut Kementerian Koperasi dan UMKM, juga paling terdampak pandemi COVID-19. Menurunnya penjualan, kekurangan modal, dan terhambatnya distribusi semuanya dirasakan oleh pengelola koperasi. Selain makanan dan minuman, industri kreatif dan pertanian menjadi salah satu sektor UMKM yang diguncang wabah COVID-19.

Pemerintah telah melakukan banyak langkah untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi UMKM dan koperasi. Salah satunya adalah dengan menambahkan UMKM dan koperasi ke dalam program pendukung pemerintah seperti Kartu Prakerja, subsidi tarif listrik, dan Keluarga Harapan. Mulai April hingga September 2020, pemerintah juga menawarkan keringanan pajak selama enam bulan. Dalam kuliah internasional yang digelar secara online via zoom oleh Lembaga Koperasi Indonesia itu, kementerian internal koperasi dan UMKM juga melonggarkan dan menstruktur pembayaran pinjaman UMKM dan koperasi.

Hubungan antara jumlah UMKM dan angkatan kerja di Kabupaten Sumbawa tidak dapat disimpulkan, seperti yang terlihat pada tabel di atas. Jumlah UMKM meningkat dari tahun ke tahun, karena minat masyarakat yang kuat terhadap usaha kecil yang saat ini banyak jumlahnya. Terlepas dari kenyataan bahwa Kabupaten Sumbawa sedang mengalami pandemi COVID-19 saat ini, pemerintah Kabupaten Sumbawa saat ini sedang mengeluarkan kebijakan, dan pelaku UMKM dan koperasi dapat menggunakan teknologi informasi di era saat ini untuk meningkatkan perdagangan dan pendapatan UMKM di Kabupaten Sumbawa.

Beberapa permasalahan di wilayah Kabupaten Sumbawa, seperti jam kerja melebihi 7-8 jam sehari, bahkan sampai 12 jam disini misalnya UMKM, dimana pegawainya belum melakukan pekerjaannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan ketenagakerjaan tetapi terus berlanjut. untuk bekerja di UMKM makanan ini. Sedangkan mengenai masalah upah karyawan UMKM yang berada di Kabupaten Sumbawa tersebut peneliti belum mengetahui pastinya tetapi peneliti melihat bahwa masyarakat atau tenaga kerja disini mampu melakukannya dengan baik, maka peneliti tertarik meneliti penyerapan tenaga kerja di daerah ini. Karena banyaknya UMKM yang membuka lapangan pekerjaan, UMKM tersebut tidak memenuhi kriteria undang-undang ketenagakerjaan Indonesia, dimulai dengan hari kerja yang relatif panjang, bisa mencapai 12 jam, dan gaji pegawai UMKM masih di bawah 2 juta per bulan, dengan uang lembur tidak mencukupi sesuai dengan permintaan dan disini pihak tenaga kerja tidak menyebutkan berapa jumlah upah lembur yang di terima karena tidak menentu begitulah keadaan UMKM dan keluhan tenaga kerja di kabupaten Sumbawa saat ini. Selanjutnya, Haryo. (2002). Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Oleh karena itu penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja. Menurut Sonny Sumarsono (2003:112) upah dibagi menjadi tiga macam yaitu: (a). Upah pokok, upah yang diberikan kepada karyawan, yang dibedakan atas upah per jam, per hari, per minggu, per bulan. (b). Upah lembur, upah yang dibrikan kepada karyawan yang bekerja melebihi jam kerja yang telah ditetapkan perusahaan. (c), Tunjangan sejumlah uang yang diterima karyawan secara meyeluruh karena adanya keuntungan dari perusahaan pada akhir tahun neraca.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik deskriptif. Creswell (1994: 56) Pendekatan Kualitatif adalah sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun dalam sebuah latar ilmiah. Berdasarkan pengertian tersebut, maka pendekatan

kualitatif dirasa tepat untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Lokasi penelitian pada Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) khususnya Tahu dan Tempe, Bapak Marzuki dan UD. Samantha di kabupaten Sumbawa. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Sugiono (2008 : 218) purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan perhubungan tertentu yakni sumber data di anggap paling tahu tentang apa yang diharapkan.

Data penelitian berupa data primer dan data sekunder. Sumber primer ini berupa catatan hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara yang penulis lakukan. Selain itu, penulis juga melakukan observasi lapangan dan mengumpulkan data dalam bentuk catatan tentang situasi dan kejadian. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pencatatan dokumen-dokumen perusahaan dan dari industry terkait yang ada hubungannya dengan pembahasan penulis. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pandangan Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2008:91) terdapat 2 tahapan dalam menganalisis data pada penelitian kualitatif, yakni reduksi data dan penyajian data penelitian.

PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum UMKM Tahu dan Tempe

Pengrajin usaha tahu dan tempe di Kabupaten Sumbawa adalah bapak Marzuki. Pak Marzuki menentukan harga, pemasaran, distribusi, dan promosi sebagai bagian dari rencana pemasaran untuk UMKM tahu dan tempe. Bapak Marzuki dan Ibu Nuryanti meluncurkan bisnis UMKM Tahu dan Tempe dari bawah, tanpa tenaga kerja, dan pada awalnya UMKM Tahu dan Tempe ini dikelola oleh Bapak Marzuki dan Ibu Nuryanti.

Tabel 4.1 Data pendapatan Triwulan UMKM Tahu dan Tempe Bapak Marzuki

Bulan	Tahun			Kenaikan/penurunan
	2018	2019	2020	
Januari-Maret	55.890.000	62.830.000	68.994.000	13.000.000
April-Juni	58.580.000	62.208.000	65.925.000	7.345.000
Juli-september	59.825.000	60.836.000	68.454.000	8.629.000
Agustus-Desember	59.340.000	60.590.000	66.776.000	7.436.000
Total pendapatan	233.635.000	246.464.000	270.149.000	750.248.000

Sumber data : UMKM Tahu Tempe Pak Marzuki

Berdasarkan tabel di atas, pendapatan meningkat sebesar Rp. 13.104.00 pada triwulan I tahun 2015-2017, sehingga terjadi peningkatan pendapatan sebesar Rp. 13.104.000. Ada Rp. 7.345.000 keuntungan di kuartal kedua. Terjadi kenaikan sebesar Rp. 8.629.000 pada kuartal ketiga. Dan terjadi peningkatan sebesar Rp7.436.000 pada triwulan IV.

UMKM Tahu dan Tempe Pak Marzuki di Kabupaten Sumbawa memiliki rencana untuk bertahan di sektor bisnis dari segi ekonomi. Bapak Marzuki dari UKM Tahu dan Tempe Kabupaten Sumbawa menyadari perlunya menjaga kelangsungan usaha. Dengan banyaknya perusahaan yang menjual tahu dan tempe yang sama, mudah

bingung, Berbagai hambatan, baik dalam proses manufaktur maupun pemasaran, menghambat kelangsungan proses perusahaan Pengrajin memanfaatkan berbagai strategi untuk mengatasi rintangan.

Produksi dan pemasaran yang digunakan oleh UKM Tahu dan Tempe Pak Marzuki di Kabupaten Sumbawa, misalnya, untuk menjaga kelangsungan usaha karena keduanya merupakan komponen penting yang tidak dapat dipisahkan. Jika salah satu dari solusi ini gagal, kelangsungan bisnis tidak akan mungkin terjadi. Pak Marzuki dari UKM Tahu dan Tempe di Kabupaten Sumbawa menggunakan cara seperti ini. UMKM Tempe dan Tahu Pak Marzuki memiliki cara yang unik dalam menghadapi tantangan yang berkembang akibat persaingan yang ketat. Masalah ini diselesaikan dengan menggunakan berbagai teknik produksi untuk mengatasi masalah produksi dan taktik pemasaran untuk mengatasi masalah pemasaran.

Dalam strategi produksi UMKM Tahu dan Tempe, Pak Marzuki di Kabupaten Sumbawa memperhatikan berbagai variabel yang akan mempengaruhi kelangsungan atau pemeliharaan usahanya, seperti bahan baku, modal, tenaga kerja, teknologi, dan upah. Selama proses manufaktur, khususnya:

- a) Bahan baku tahu dan tempe Pak Marzuki sangat bagus. Namun menurut Pak Marzuki, kenaikan harga bahan baku kedelai merupakan kendala atau kendala yang terkadang terjadi pada bahan baku yang digunakan untuk membuat tahu dan tempe. Namun, dia menegaskan kenaikan harga bahan baku bukan menjadi masalah utama bagi UKM Tahu dan Tempe Kabupaten Sumbawa Pak Marzuki. Pak Marzuki telah menemukan cara untuk menghadapi kenaikan harga bahan baku yaitu dengan mengurangi ukuran tahu dan tempe dalam pembuatan tahu dan tempe.
- b) Modal, Pak Marzuki selaku pemilik UMKM Tahu dan Tempe menggunakan modal secara efisien dan efektif, memastikan pengeluaran bulanan dapat ditekan seminimal mungkin dan sesuai dengan kebutuhan produksi, seperti pembelian kedelai, ragi, pengemasan, bahan bakar, gaji karyawan, dan penyusutan peralatan (kerusakan), sehingga usaha dapat berputar dan tetap bertahan.
- c) Tenaga kerja, Tenaga kerja merupakan aspek penting dalam proses produksi dalam situasi ini, terutama dalam usaha tahu dan tempe Pak Marzuki di Kabupaten Sumbawa, karena UKM ini menghasilkan produk dalam jumlah besar. UKM Tahu dan Tempe Pak Marzuki tidak mengalami kesulitan dalam mendapatkan tenaga kerja dalam hal ini, Karena banyaknya orang di Kabupaten Sumbawa yang menganggur, Pak Marzuki mempekerjakannya sebagai karyawan. Pak Marzuki tidak hanya memikirkan kesejahteraan finansialnya sendiri, tetapi juga memberdayakan masyarakat sekitar.
- d) Teknologi, Secara umum, teknologi tidak berpengaruh atau tidak menjadi masalah karena UMKM Tahu dan Tempe Pak Marzuki masih memanfaatkan teknologi primitif untuk melakukan proses produksi. UMKM Tahu dan Tempe Pak Marzuki belum memanfaatkan teknologi secara maksimal, karena UMKM Tahu dan Tempe Pak Marzuki jarang menggunakan media massa untuk mempromosikan diri, dan meskipun ada internet, tidak ada yang dilakukan melalui media sosial.
- e) Upah adalah disparitas upah yang dibebankan majikan atas pekerjaan. Secara umum tidak ada masalah dalam sistem remunerasi tahu dan tempe, menurut Pak Marzuki di Kabupaten Sumbawa, karena upah dihitung secara merata menurut bagiannya, misalnya untuk bagian penggilingan menurut berapa kilo gram yang digiling, untuk membungkus bagian menurut apa yang dibungkus, dan seterusnya, dan sesuai dengan kesepakatan.

Dalam hal pemasaran UKM tahu dan tempe, Pak Marzuki juga menetapkan harga, pemasaran, distribusi, dan promosi sebagai bagian dari rencana pemasaran.

- a) Harga, Pak Marzuki harus pandai dalam menetapkan harga produk yang dihasilkan karena banyaknya jumlah produksi yang sama di UMKM Tahu dan tempe ini. Dalam hal penetapan harga, UMKM Tahu dan Tempe Pak Marzuki di Kabupaten Sumbawa memiliki persaingan harga yang cukup signifikan serta adanya persaingan tidak sehat dari usaha baru yang sejenis, Persaingan tidak sehat para pelaku usaha tahu dan tempe baru adalah mengenakan harga serendah mungkin untuk produk mereka, dengan selisih harga yang cukup signifikan dibandingkan dengan harga produk tahu dan tempe lama. Pak Marzuki memecahkan masalah ini dengan menetapkan harga berdasarkan biaya bahan baku daripada menurunkan kualitas produk; jika harga bahan baku naik, para perajin memilih untuk mengurangi ukuran atau jumlah isi produk dalam kemasan daripada menaikkan harga produk.
- b) Tempat, Dalam kasus UMKM Tahu dan Tempe Pak Marzuki di Kabupaten Sumbawa, lokasi pemasaran harus dipilih dengan cermat, mengingat tingginya tingkat persaingan untuk produk yang sama dan fakta bahwa pemasaran biasanya berjalan tanpa hambatan, UMKM Tahu dan Tempe, di sisi lain, harus memiliki strategi dalam memilih lokasi pemasaran. Pak Marzuki memilih untuk mengiklankan produk UMKM Tahu dan Tempe di pasar, warung sembako, pedagang siomay, pedagang gorengan, rumah makan, dan masyarakat sekitar.
- c) Distribusi, Karena tahu dan tempe merupakan bahan makanan yang mudah rusak atau busuk jika terlalu matang, maka Pak Marzuki mempromosikan tahu dan tempe di tempat-tempat yang sudah lama kliennya, seperti pasar Seketeng di Sumbawa dan pasar terdekat lainnya bahkan sampai ke desa-desa terdekat. . antara 3 dan 4 hari, UMKM tahu dan tempe Pak Marzuki dipesan oleh klien yang membutuhkan dan langsung dijual ke pasar, agar tahu dan tempe tidak busuk. Harganya juga lebih murah jika mendapatkannya langsung dari produsennya.
- d) Promosi, merupakan salah satu teknik untuk memperluas pasar; secara umum tidak ada masalah dengan promosi karena kebanyakan orang tidak aktif beriklan. Karena UKM Tahu dan Tempe mengandalkan kualitas tempe yang padat dan tahu yang enak saat menjual produknya. Menurut temuan penelitian penulis, etika bisnis yang dipraktikkan oleh UMKM Tahu dan Tempe Pak Marzuki di Kabupaten Sumbawa secara umum sudah baik dan sesuai dengan prosedur bisnis di bidang pemasaran.

3.2 Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor UMKM di Kabupaten Sumbawa

Dalam penyerapan tenaga kerja di kabupaten Sumbawa ada beberapa indikator yang harus di penuhi demi untuk mengetahui bagaimana penyerapan tenaga kerja di Kabupaten sumbawa pada sektor UMKM. Tingkat upah juga berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. jika semakin tinggi tingkat upah yang di tetapkan maka semakin banyak lagi tenaga kerja yang di serap di kabupaten Sumbawa.

Tabel 4.2 Tingkat upah di kabupaten Sumbawa

Tahun	Upah minimum
2018	500.000
2019	750.000
2020	1.000.000

Sumber : diskop UKM

Di Kabupaten Sumbawa banyak sekali UMKM yang menghasilkan nilai produksi yang baru, kreatif, baik dalam bentuk makanan dan sebagainya. yang dapat mengembangkan UMKM dan menyerap tenaga kerja yang lebih banyak lagi. Adapun produk-produk yang bisa di produksi di kabupaten Sumbawa adalah sebagai berikut

misalnya Handycraf Tas Modifikasi Kain, Tehnik Pewarnaan Alam pada kerajinan Tenun, Pengolahan Makanan Berbahan Dasar Jagung, Pengolahan Makanan Berbahan dasar Ubi dan Singkong, Pengolahan Makanan Berbahan Dasar Ikan, Pengolahan Makanan Berbahan Dasar Strowbery, Kerajinan Sulam dan Rajutan, Pengolahan Pisang, Dasar Rumput Laut, Kerajinan Tenun, Pengolahan Jahe, Pengolahan Nanas, Pengolahan Tortila, Kreasi Fhision, Desain Modif Kain Tenun, Gerobak Usaha, dan lain sebagainya. Untuk memperoleh nilai produksi yang baik, maka Pemerintah kabupaten Sumbawa melalui Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Provinsi Nusa Tenggara Barat memberikan Bimbingan Teknis, yaitu sesuai dengan tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Jumlah UMKM yang difasilitasi memperoleh Bimtek dan Peralatan Di Kabupaten Sumbawa Nusa Tenggara Barat Per 25 juni 2021

NO	Jenis Bimtek	Jml Peserta	Jml Peralatan
1	Handycraf Tas Modifikasi Kain	60 Orang	60
2	Tehnik Pewarnaan Alam pada kerajinan Tenun	60 Orang	14
3	Pengolahan Makanan Berbahan Dasar Jagung	60 Orang	12
4	Pengolahan Makanan Berbahan dasar Ubi dan Singkong	60 Orang	12
5	Pengolahan Makanan Berbahan Dasar Ikan	60 Orang	12
6	Pengolahan Makanan Berbahan Dasar Strowbery	60 Orang	10
7	Kerajinan Sulam dan Rajutan	60 orang	15
8	Pengolahan Pisang	60 Orang	10
9	Dasar Rumput Laut	60 Orang	12
10	Kerajinan Tenun	60 Orang	12
11	Pengolahan Jahe	60 Orang	10
12	Pengolahan Nanas	30 orang	8
13	Pengolahan Tortila	60 orang	30
14	Kreasi Fhision	60 Orang	10
15	Desain Modif Kain Tenun	60 Orang	20
16	Gerobak Usaha	175 Orang	10
	Jumlah	1.280 orang	379

Sumber: diskop UMKM Sumbawa

Berdasarkan table diatas jenis bimtek Handycraf Tas Modifikasi Kain dengan jumlah peserta 60 orang, dan 60 jumlah peralatan. Tehnik Pewarnaan Alam pada kerajinan Tenun dengan jumlah peserta 60 orang dan 14 jumlah peralatan. Pengolahan Makanan Berbahan Dasar Jagung, dengan jumlah peserta 60 orang, dan 12 jumlah peralatan. Pengolahan Makanan Berbahan dasar Ubi dan Singkong, dengan jumlah peserta 60 orang dan 12 jumlah peralatan. Pengolahan Makanan Berbahan Dasar Ikan, dengan jumlah peserta 60 orang dan 12 jumlah peralatan. Pengolahan Makanan Berbahan Dasar Strowbery dengan jumlah peserta 60 orang dan 10 jumlah peralatan. Kerajinan Sulam dan Rajutan, dengan jumlah peserta 60 orang dan 15 jumlah peralatan. Pengolahan Pisang, dengan jumlah peserta 60 orang dan 10 jumlah peralatan. Dasar Rumput Laut, dengan jumlah peserta 60 orang, dan 12 jumlah peralatan. Kerajinan Tenun dengan jumlah peserta 60 orang, dan 12 jumlah peralatan. Pengolahan Jahe, dengan jumlah peserta 60 orang dan 10 jumlah peralatan. Pengolahan Nanas, dengan jumlah peserta 30 orang dan 8 jumlah peralatan. Pengolahan Tortila, dengan jumlah peserta 60 orang dan 30 jumlah peralatan. Kreasi Fhision, dengan jumlah peserta 60 orang dan 10 jumlah peralatan. Desain Modif Kain Tenun, dengan jumlah peserta 60 orang dan 20 jumlah peralatan. Gerobak Usaha, dengan jumlah peserta 175 orang dan 10 jumlah peralatan.

Pembinaan usaha kecil dan menengah merupakan langkah penting yang harus dilakukan dalam rangka memperbaiki struktur perekonomian nasional dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Keberhasilan usaha mikro, kecil, dan menengah sangat dipengaruhi oleh pemanfaatan sumber daya yang ada, seperti sumber daya alam dan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) pengelolaan UMKM, serta arahan pemerintah dan dukungan masyarakat yang terintegrasi. Sejak tahun 2015 sampai dengan tahun 2021 UMKM yang dibina sejumlah 520 UKM. Hal ini sesuai dengan jumlah anggaran yang tersedia yang tercantum pada Dana Dekonsentrasi yang dikelola Dinas Koperasi UMKM Provinsi NTB.

Tabel 4.4 Perkembangan Jumlah UMKM yang dibina di Kabupaten Sumbawa Nusa Tenggara Barat Tahun 2015 – 2021

Kab/Kota/Prov	T A H U N							JML
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
Kabupaten Sumbawa	30	30	56	118	110	69	107	520

Sumber: Diskop UKM prov NTB

Sesuai dengan table diatas perkembangan jumlah UMKM yang di bina pada tahun 2015 sebanyak 30 UMKM yang di bina, tahun 2016 sebanyak 30 UMKM, pada tahun 2017 sebanyak 56 UMKM, tahun 2018 sebanyak 118 UMKM, tahun 2019 sebanyak 110 UKM, tahun 2020 sebanyak 69 UMKM, dan 2021 sebanyak 107 UMKM, jadi keseluruhan berjumlah 520 UMKM yang di bina.

UMKM perempuan yang di bina bertujuan untuk mengembangkan usaha-usaha yang dilakukan oleh ibu-ibu demi untuk memberikan pengetahuan dan dari hasil pembinaan tersebut ibu-ibu memperoleh atau bisa menciptakan kreasi atau kratifitas baru dari usaha yang mereka lakoni sekarang, sehingga dengan banyaknya kreatifitas yang sudah ibu-ibu hasilkan maka secara otomatis akan menyerap tenaga kerja yang lebih banyak lagi.

Sejak tahun 2001 hingga 2005 dibentuk Lembaga Layanan Usaha/Layanan Pengembangan Usaha (LPD/BDS) di Kabupaten Sumbawa untuk lebih memperkuat sektor UMKM dengan melakukan pembinaan UMKM secara efisien sesuai dengan persyaratan Kementerian Koperasi dan UMKM. Sumber Daya Manusia, Manajemen, dan Pemecahan Masalah UMKM di Sentra Kegiatan Ekonomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa di atas dapat diperoleh suatu kesimpulan bahwa : Walaupun pada masa Covid-19 penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Sumbawa memang setiap tahunnya mengalami peningkatan di karenakan banyaknya usaha kecil dan menengah yang semakin lama semakin berkembang, bahkan sampai sekarang sektor UMKM masih mendominasi penyerapan tenaga kerja di kabupaten sumbawa, tercatat kurang lebih sebanyak 57 persen dibandingkan dengan ketenaga kerjaan lainnya seperti pertanian, industri, jasa dan lainnya.

Selama masa Covid-19 di Kabupaten Sumbawa NTB, Pemerintah Pusat dan Daerah melalui Kementerian Koperasi dan UMKM serta Dinas Koperasi UMKM Provinsi NTB menawarkan bantuan permodalan kepada UMKM di Kabupaten Sumbawa dalam upaya pemberdayaannya bantuan permodalan baik itu dana APBN atau dana APBD disalurkan kepada seluruh usaha kecil dan menengah kabupaten dan kota yang sudah terdaftar atau dibina di Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi NTB, dan penyalurannya sendiri di sesuaikan dengan banyaknya usaha kecil dan menengah yng berada di kabupeten atau kota itu sendiri, dalam artian penyaluran dana terebut tidak merata. Itu disebabkan karena jumlah usaha kecil dan menengah yang ada dimasing-masing kabupaten dan kota juga tidak sama rata.

Dengan demikian untuk memperoleh nilai produksi yang baik, maka Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat melalui Bimbingan Teknis diberikan oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kabupaten Sumbawa, yang merupakan kegiatan pelatihan yang melibatkan pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh individu dan lembaga, baik swasta maupun milik pemerintah. Bimtek ini bertujuan untuk membawa masyarakat menghasilkan hasil produksi yang baru sehingga lebih memotifasi lagi mayarakat yang lain untuk makin berkreasi. Baik itu dalam mengolah bahan makanan, pakaian dan sebagainya. Oleh karena itu makin banyaknya kreatifitas yang mampu di ciptakan maka makin banyak lagi tenaga kerja yang di butuhkan.

DAFTAR PUSATAKA

- Creswell, Jhon. 1994. *Reasearh Design : Qualitative and Quantitative Approaces*. London : SAGE Publications.
- Kuncoro, Haryo. 2002. *Upah Sistem Bagi Hasil dan Penyerapan Tenaga Kerja*. Jurnal Ekonomi Pembangunan : Kajian Ekonomi Negara Berkembang Vol. 7, No 1, 2002. ISSN : 1410-2641 hal 45-56.
- Sugiyono, 2008. *Statistika untuk penelitian*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA.
- Sumarsono, Soni. 2009. *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Undang-undang, RI Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 87 Ayat (2) Tentang Ketenagakerjaan.
- Undang-undang, RI Nomor 20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Undang-undang, RI Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil, dan Menengah.
Undang-undang, RI Nomor 9 tahun 1995 cirri-ciri Usaha Kecil Menengah.